



Efektivitas Suku Dinas Sumber Daya Air Dalam Menangani Banjir di Kecamatan Tanjung Priok

Effectiveness of the Water Resources Department in Handling Floods in Tanjung Priok District

Yosua Bryan Swandana^{1*}, Angella Rosha Pangestu², Hendra Wijayanto³
Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, Indonesia
Penulis Korespondensi : yosuabryan22@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektivitas Pemerintah, khususnya Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara, dalam upaya menanggulangi banjir di Kecamatan Tanjung Priok. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Suku Dinas Sumber Daya Air khususnya di Kecamatan Tanjung Priok. Pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara dan Studi Dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif naratif menggunakan model Miles & Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan 7 (tujuh) indikator efektivitas, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara telah mengupayakan setiap langkah dengan cermat dan hati-hati. Target dan sasaran tercapai dengan baik dimana daerah yang rawan banjir telah memiliki alat-alat yang mumpuni sehingga banjir tidak berdampak lebih parah. Pada indikator ketepatan waktu, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara melaksanakan setiap penanganan setanggap mungkin setelah adanya laporan dari pemantauan deteksi banjir. Pada indikator sumber daya manusia, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara memiliki SDM yang berkualitas dan berkuantitas di bidangnya masing-masing. Sehingga upaya penanganan banjir khususnya di wilayah Tanjung Priok dapat diatasi dengan baik. Pada indikator sarana dan prasarana, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara menyediakan berbagai sarana yang menunjang penanganan banjir, seperti pompa stasioner, pompa apung, dan pompa mobile truck. Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat. Pada indikator anggaran, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara melakukan perencanaan anggaran secara periodik. Pengelolaan anggaran juga dilaksanakan secara transparan dan tetap terjaga akuntabilitasnya. Pada indikator komunikasi dan strategi, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara melakukan koordinasi dengan stakeholder internal maupun eksternal serta masyarakat, sehingga penanganan banjir ini dapat lebih maksimal ketika masyarakat sebagai tokoh kunci di lingkungan turut menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Efektivitas Penanganan Banjir; Target dan Sasaran; Anggaran; SDM; Komunikasi dan Strategi

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of the Government, especially the North Jakarta City Administration Water Resources Department, in efforts to overcome flooding in Tanjung Priok District. The method in this research is qualitative with a descriptive approach. This research was carried out at the Water Resources Department, especially in Tanjung Priok District. Data collection was carried out by interviews and documentation studies, then analyzed descriptively

narratively using the Miles & Hubberman model. The research results show that based on 7 (seven) indicators of effectiveness, the North Jakarta City Administration Water Resources Department has taken every step carefully and carefully. Targets and goals have been achieved well, where flood-prone areas have adequate equipment so that flooding does not have a more severe impact. In terms of timeliness indicators, the North Jakarta City Administration Water Resources Department carries out every treatment as responsively as possible after reports from flood detection monitoring. In terms of human resource indicators, North Jakarta Administrative City DSDA has quality and quantity human resources in their respective fields. So that flood management efforts, especially in the Tanjung Priok area, can be handled well. In terms of facilities and infrastructure indicators, the North Jakarta City Administration Water Resources Department provides various facilities that support flood management, such as stationary pumps, floating pumps and mobile truck pumps. The North Jakarta City Administration Water Resources Department carries out regular monitoring and evaluation to provide maximum service to the community. On budget indicators, the North Jakarta City Administration Water Resources Department carries out periodic budget planning. Budget management is also carried out transparently and accountability is maintained. In terms of communication and strategy indicators, the North Jakarta City Administration Water Resources Department coordinates with internal and external stakeholders as well as the community, so that flood management can be maximized when the community as key figures in the environment participates in maintaining environmental cleanliness.

Keywords: Effectiveness of Flood Management; Targets and Objectives; Budget; Human Resources; Communication and Strategy

I. PENDAHULUAN

Banjir menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) diartikan sebagai kondisi atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Pada umumnya volume air yang meningkat dipicu oleh hujan deras di wilayah tersebut, meskipun beberapa bencana banjir terkadang tidak selalu dipicu oleh hujan deras. Banjir merupakan salah satu bencana yang mengakibatkan kerugian ekonomi. Banjir tidak dapat dicegah, tetapi pergerakan air hujan dapat dikontrol agar tidak menggenangi suatu wilayah (Findayani, 2018).

Banjir merupakan masalah yang sering menghantui Kota Jakarta dikenal memiliki tingkat risiko bencana banjir yang tinggi (W. Adi et al., 2023). Instruksi Gubernur DKI Jakarta No 52 Tahun 2020 mengenai Percepatan Peningkatan Sistem Pengendalian Banjir di Era Perubahan Iklim merupakan kebijakan resmi yang diterbitkan pada tahun 2020. Kebijakan ini bertujuan untuk mempercepat implementasi berbagai langkah dalam meningkatkan sistem pengendalian banjir sebagai respons proaktif terhadap dampak perubahan iklim. Langkah-langkah tersebut diarahkan untuk mengurangi frekuensi dan tingkat keparahan banjir yang semakin meningkat akibat perubahan iklim yang terjadi. Dengan fokus pada penguatan sistem pengendalian banjir, instruksi ini berupaya melindungi masyarakat serta lingkungan dari dampak yang semakin sering dan parah akibat kondisi iklim yang berubah.

Bencana banjir dianggap sebagai bencana rutin yang terus melanda Provinsi DKI Jakarta. Hampir setiap musim hujan, muncul beberapa genangan di ruas jalan di kawasan perkotaan Jakarta (Prmono et al., 2023). Bencana banjir sangat mengganggu aktivitas warga karena lumpuhnya bangunan – bangunan perumahan dan perkantoran yang mereka pakai maupun infrastruktur penunjang seperti jalan raya, alat transportasi yang terbatas dan lain sebagainya. Masyarakat yang rumahnya tidak tergenang banjir harus tetap tinggal di rumah dikarenakan akses jalan menuju tempat kerja yang masih terendam banjir. Masyarakat yang rumahnya terendam banjir, pada umumnya akan sibuk membersihkan kotoran yang terbawa banjir di rumah mereka. Selain membawa kotoran yang berpotensi membawa penyakit, genangan banjir juga dapat merusak bangunan antara lain adalah, rusaknya kusen pintu, kotornya warna cat tembok, hingga lapuknya tembok akibat genangan banjir yang terjadi secara berulang (Rasmana Putra & Muh Aris Marfai, 2012).

Untuk mengatasi masalah banjir, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara melakukan berbagai kegiatan pencegahan, seperti pembangunan waduk, sungai, dan saluran air. Tindakan ini bertujuan untuk menampung dan mengalirkan air hujan serta air kiriman dari daerah sekitar Jakarta, sehingga dapat mengurangi risiko banjir dan genangan air di wilayah tersebut. Selain itu, upaya pencegahan banjir juga berdampak positif pada penyimpanan air dalam tanah, yang berpotensi memperbaiki kualitas air tanah di Jakarta Utara. Dengan langkah-langkah pengelolaan sumber daya air yang efektif dan pencegahan banjir yang terus dilakukan oleh Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara, diharapkan dapat mengurangi dampak bencana banjir, melindungi masyarakat, dan memastikan kelancaran aktivitas kota.

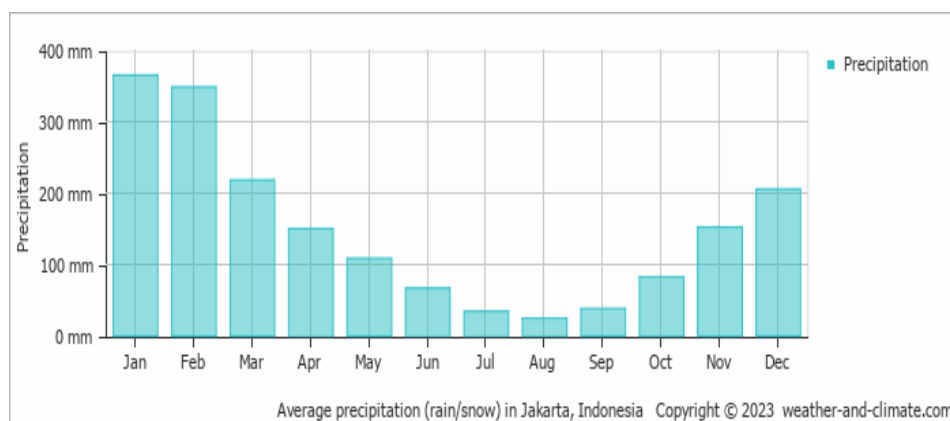
Tugas utama pada Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara ialah mengawasi, mengendalikan, dan memelihara sumber daya air di wilayah Jakarta. Dalam Pengendalian Banjir Menurut Terry (dalam Hasibuan, 2015) mengatakan bahwa pengendalian dapat didefinisikan sebagai Proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksana, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu elaras dengan standar.

Dalam upaya penanganan banjir Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Utara sudah menyiagakan mesin pompa-pompa air, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara juga telah menyediakan pompa stasioner sebanyak 496 Unit di 180 berbagai Lokasi. Umumnya pompa stasioner berada di dalam rumah pompa. Selain pompa stasioner, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara juga memiliki pompa mobile sebanyak 357 unit yang tersebar di wilayah rawan banjir/ genangan di daerah Jakarta Utara. Pompa mobile berfungsi sebagai supporting dari pompa stasioner. Karena pompa ini bersifat mobile, atau dapat mudah dipindahkan, biasanya ketika hujan datang, pompa mobile ini langsung standby di titik-titik rawan genangan terjadinya banjir.

Pompa Mobile terdiri dari 3 jenis yaitu Pompa Portable, Pompa Apung, Pompa *mobile truck*.

Pompa Mobile digunakan untuk menangani genangan air di jalan besar, pemukiman, dan area tanpa pompa stasioner. Keberadaan Pompa Mobile ini diharapkan dapat mempercepat penanganan banjir di lokasi yang terkena genangan. Pompa ini juga merupakan bagian penting dari infrastruktur pengendalian banjir di Jakarta Utara, biasanya terdapat di rumah-rumah pompa. Bangunan rumah pompa ditandai dengan warna kuning dan biru. Kalo pompa stasioner biasanya berfungsi untuk membantu seperti mengalirkan air yang tidak dapat mengalir. Hal seperti ini karena Sebagian besar wilayah Jakarta Utara berada di bawah permukaan air laut. Dalam pengendalian banjir, Pemerintah Kota Administrasi Jakarta UTara telah melakukan berbagai program yang tidak berorientasi pada betonisasi, seperti program Gerebek Lumpur dengan mengintensifkan pengerukan pada selokan, kali, situ, waduk, lalu membuat olakan-olakan, memperbaiki saluran air, mengintensifkan instalasi sumur resapan atau drainase vertikal, sementara saat intensitas hujan tinggi, penyediaan alat pengukur curah hujan, dan perbaikan pada mesin-mesin pompa.

Kecamatan Tanjung Priok di Jakarta Utara merupakan salah satu wilayah yang sering terkena banjir. Menurut laporan terbaru dari Republika (Aini, 2022), banjir di Tanjung Priok dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti curah hujan yang tinggi, pasang air laut yang tinggi, dan sistem drainase yang buruk. Banjir di Tanjung Priok memiliki akibat dan dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat. Beberapa akibat dan dampak yang mungkin terjadi antara lain kerusakan properti, hilangnya harta benda, dan bahkan hilangnya nyawa.



Gambar 1. Curah Hujan di Jakarta 2022 (Weather & Climate, 2023)

Gambar 1 menjelaskan pada tahun 2022, Jakarta mengalami curah hujan yang signifikan selama musim hujan, terutama pada bulan-bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, November, dan Desember. Dalam rentang waktu tersebut, jumlah curah hujan yang tinggi sering terjadi, menciptakan kondisi yang basah dan lembap. Bulan Januari menjadi bulan dengan curah hujan tertinggi, mencapai 365 mm (14.4 inci) dalam rata-rata. Sebaliknya, bulan Agustus menjadi

bulan yang paling kering, dengan curah hujan rata-rata hanya sekitar 24 mm (1 inci). Secara keseluruhan, curah hujan tahunan rata-rata mencapai 1791 mm (70.5 inci), menggambarkan betapa pentingnya musim hujan dalam pola cuaca Jakarta dan dampak yang mungkin ditimbulkannya terhadap lingkungan dan aktivitas sehari-hari masyarakat (Weather & Climate Change, 2023).

Kompas (Nurfaizah, 2023) memberitakan genangan air terbentuk di Jalan Enim 2, Sungai Bambu, Tanjung Priok, Jakarta Utara, menunjukkan dampak dari curah hujan tinggi. Meskipun tidak mengejutkan, genangan ini mengganggu sedikit lalu lintas dan aktivitas sehari-hari warga. Warga sekitar dengan sigap memberikan bantuan kepada pengendara yang terjebak dan memberikan arahan untuk menghindari area tergenang. Kejadian ini memberikan pengingat akan perlunya infrastruktur yang handal untuk mengatasi situasi cuaca ekstrem dalam perkotaan. Beritajakarta (Surapati, 2021) memberitakan salah satu upaya yang dilakukan Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara dalam menghadapi musim hujan adalah dengan mengerahkan tim untuk melakukan pengerukan di gorong - gorong Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok serta menyiapkan 2 perahu apung disetiap Kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Tanjung Priok.

Dalam upaya penanganan banjir yang dilakukan di Kecamatan Tanjung Priok, sejumlah kendala krusial turut dihadapi. Pertama, terdapat keterbatasan anggaran yang menjadi hambatan serius dalam mengimplementasikan program penanggulangan banjir. Upaya memperbaiki infrastruktur, membersihkan saluran air, dan menerapkan tindakan pencegahan memerlukan sumber daya finansial yang signifikan. Sayangnya, terbatasnya anggaran menghambat langkah-langkah penanganan banjir yang optimal.

Tak hanya itu, perubahan iklim menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi pola curah hujan dan intensitas banjir. Peningkatan frekuensi dan intensitas banjir dalam beberapa tahun terakhir di Jakarta, termasuk Kecamatan Tanjung Priok, diyakini terkait dengan perubahan iklim yang tidak dapat dihindarkan. Faktor ini menghadirkan kendala yang sulit diatasi dalam upaya penanganan banjir. Kondisi geografis Kecamatan Tanjung Priok sebagai kawasan pesisir memberikan tantangan tersendiri dalam penanganan banjir. Terpaparnya wilayah ini pada risiko gelombang pasang meningkatkan potensi banjir di daerah ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang khusus dan intensif untuk menghadapi ancaman banjir yang disebabkan oleh karakteristik geografis ini.

Terakhir, tantangan terkait perencanaan dan implementasi juga patut dicermati. Keberhasilan penanganan banjir sangat tergantung pada perencanaan yang matang dan implementasi yang efektif. Kendala yang timbul akibat perencanaan yang tidak cermat atau implementasi yang kurang optimal dapat menghambat progres dalam upaya penanganan banjir di Kecamatan Tanjung Priok.

Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara dalam

menanggulangi banjir di Kecamatan Tanjung Priok. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang Efektivitas Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang berguna dalam meningkatkan upaya penanggulangan banjir di Kecamatan Tanjung Priok.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif guna dapat mengetahui, menganalisis, dan menggambarkan tentang efektivitas suku dinas sumber daya air Kota Administrasi Jakarta Utara dalam menangani banjir di Kecamatan Tanjung Priok. Informan dalam penelitian ini sejumlah 6 orang yang terdiri atas 3 staff Suku DSDA dan 3 masyarakat Kec. Tanjung Priok. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara yang dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada Tanggal 21 dan 22 Desember 2023 di Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara dan Kecamatan Tanjung Priok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Suku Dinas Sumber Daya Air dalam Menangani Banjir di Kecamatan Tanjung Priok. Sehingga dalam pengukuran tingkat efektivitas, peneliti berpedoman pada 7 (tujuh) indikator, yaitu sebagai berikut:

A. Tercapainya Target dan Sasaran

Satuan kerja dengan tegas memandang pencapaian target dan sasaran dalam penanganan banjir di Jakarta Utara sebagai prioritas utama. Visi ini diwujudkan melalui langkah-langkah konkret, seperti pemeliharaan saluran drainase, kegiatan pengerukan, dan optimalisasi sistem pompa air dalam pengendalian banjir. Dalam menjalankan tugas ini, satuan kerja mengimplementasikan SOP sebagai pedoman utama untuk memastikan ketepatan waktu dalam setiap aspek penanganan banjir. Monitoring dan evaluasi terus-menerus dilakukan, khususnya melalui apel pagi, untuk memastikan kelancaran dan optimalisasi setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Staf Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara, disampaikan bahwa:

“Sebagai daerah yang rawan terhadap risiko banjir, Tanjung Priok membutuhkan strategi dan taktik yang cermat untuk memastikan keberhasilan dalam pengendalian banjir. Kami menekankan bahwa setiap langkah yang diambil oleh suku dinas telah selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Upaya ini tidak hanya mencakup pemahaman mendalam terhadap sistem pengendalian banjir, tetapi juga menyoroti pentingnya pemeliharaan saluran drainase, kegiatan pengerukan, dan sistem pompa air. Langkah-langkah ini mencerminkan

komitmen mendalam terhadap visi jangka panjang untuk mencapai keberlanjutan dalam menghadapi risiko banjir.”

Dalam konteks pencapaian target, Kepala Staf menyatakan sebagai berikut:

“Upaya yang telah dilakukan mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Evaluasi rutin menjadi bagian tak terpisahkan untuk memastikan setiap kegiatan, mulai dari pemeliharaan saluran drainase hingga sistem pompa, berjalan sesuai rencana. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari sudut pandang administratif, tetapi juga dari dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat Tanjung Priok.”

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Penanggulangan Bencana Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta menggambarkan bahwa:

“Pencapaian yang signifikan dalam tercapainya target dan sasaran penanganan banjir di wilayah Tanjung Priok. Langkah-langkah yang telah diambil sejauh ini diakui sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sistem pengendalian banjir. Selama periode 2021 hingga 2023, berhasil mengatasi genangan dan banjir di Jakarta Utara, khususnya di wilayah Tanjung Priok.”

Menurutnya, komitmen untuk terus meningkatkan kualitas penanganan banjir tercermin dalam niat untuk terus meningkatkan prestasi.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Andri sebagai salah satu warga Kecamatan Tanjung Priok mengenai penanganan banjir di wilayah tersebut, bahwa

“Menurut kami upaya dalam mengurangi dampak banjir belum mencapai tujuan, khususnya terkait pemeliharaan saluran drainase yang dinilai masih perlu ditingkatkan.”,

Sementara ada yang merasa hasilnya sudah sesuai dengan target, ada juga area yang menurut mereka perlu perhatian lebih lanjut. Area yang sering terjadi banjir di Kecamatan Tanjung Priok diantaranya Kelurahan Sunter, Warakas, Papanggo, dan Kebon Bawang. Area-area tersebut mengalami banjir ketika hujan berlangsung dengan intensitas yang cukup sering, biasanya dengan ketinggian di atas mata kaki. Warga menyoroti pentingnya indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian target. Meskipun mengakui keberadaannya, mereka menginginkan indikator tersebut lebih terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat secara langsung. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait penanganan banjir juga dianggap penting, dan keinginan untuk lebih banyak forum dialog dan keterlibatan aktif masyarakat diungkapkan.

B. Ketepatan Waktu

Pandangan mengenai ketepatan waktu dalam penanganan banjir juga menjadi sorotan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Staff Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara,

gambaran mengenai hasil konkret dari tahun 2021 hingga 2023 dalam menangani genangan dan banjir di Jakarta Utara, khususnya wilayah Tanjung Priok. Data dan statistik spesifik memberikan wawasan mendalam tentang kemajuan yang telah dicapai. Peningkatan dalam penanganan banjir tidak hanya tercermin dalam angka, tetapi juga dalam pemahaman mendalam tentang pola-pola dan tren yang dapat digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Dalam hal ketepatan waktu, strategi "lingkar badai" diakui sebagai pilar utama dalam menjaga ketepatan waktu penanganan banjir. Pencapaian ketepatan waktu diakui sebagai hasil positif, namun Kepala Staf menunjukkan bahwa evaluasi terus-menerus diperlukan untuk mencegah potensi keterlambatan. Evaluasi yang terus-menerus terhadap ketepatan waktu menjadi bagian tak terpisahkan dari siklus penanganan banjir. Mengacu pada pemaparan Kepala Bidang Penanggulangan Bencana di Suku Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara bahwa: "Satuan tugas menekankan kesiapan dan keterlibatan yang sigap melalui strategi "lingkar badai", yang terbukti efektif dalam mengantisipasi cuaca buruk." Meskipun menilai penanganan banjir sudah baik, peringatan diberikan bahwa keterlambatan dapat berpotensi menyebabkan banjir. Kesiapan dan koordinasi dengan semua SKPD dan masyarakat dianggap sebagai faktor krusial untuk menjaga efektivitas penanganan. Warga menyatakan bahwa: "Adanya ketidakpastian dan keterlambatan respons dalam beberapa situasi. Pengelolaan waktu dalam upaya penanganan banjir dinilai bervariasi, dengan beberapa yang merasa sudah baik, sementara yang lain menginginkan pemahaman yang lebih baik terkait urgensi waktu dalam situasi banjir"

C. Sumber Daya Manusia

Dalam hal sumber daya manusia, fokus diberikan pada pengembangan keterampilan anggota satuan tugas melalui pendidikan dan latihan tahunan. Peningkatan keterampilan tersebut tidak hanya berlangsung secara internal, namun juga melibatkan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti kementerian pekerjaan umum dan swasta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Staff Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara, beliau menyatakan bahwa: "Dalam konteks sumber daya manusia, Kepala Staf menjelaskan bahwa satuan tugas di Tanjung Priok telah dibekali dengan keterampilan yang memadai untuk menghadapi sistem pengendalian banjir. Program pendidikan dan latihan tahunan terus mendukung peningkatan keterampilan anggota satuan. Komunikasi efektif melalui grup WhatsApp dan rapat koordinasi dianggap sebagai instrumen vital dalam mendukung kelancaran operasional" Sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Bidang Penanggulangan Bencana Suku Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara bahwa: "Dalam hal sumber daya manusia, bahwa satuan tugas sudah cukup untuk menangani pengendalian sistem banjir di wilayah Tanjung Priok. Keberagaman keterampilan dalam satuan tugas dianggap

sebagai pendukung utama program-program penanganan banjir. Program pendidikan dan latihan rutin diikuti oleh satuan tugas, dan komunikasi yang efektif diperoleh melalui teknologi seperti grup WhatsApp dan rapat koordinasi jika diperlukan” Sementara itu, dalam hal sumber daya manusia menurut warga di Wilayah Tanjung Priok yaitu sebagai berikut: “Warga menyambut baik keterlibatan tenaga kerja dalam penanganan banjir. Namun, menurut kami perlunya peningkatan jumlah tenaga kerja di lapangan. Terkait kompetensi anggota tim penanganan banjir, kami rasa masih perlu peningkatan, dan pelatihan reguler serta pembaruan keterampilan dianggap perlu”. Sumber Daya Manusia yang terdapat di Suku Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara sebanyak 1.489 orang, dimana sebanyak 53 orang merupakan staff di kantor dan 1.436 orang merupakan satuan tugas (satgas) yang tersebar di lima (5) kecamatan di Kota Administrasi Jakarta Utara. Hal ini dimaksudkan agar kebutuhan di lapangan yang cukup luas dapat tertangani dengan segera mengingat satgas yang disediakan termasuk banyak.

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pengendalian banjir disiapkan dengan baik di setiap kecamatan, termasuk sistem pompa yang tersebar strategis. Upaya pemeliharaan dan perawatan rutin dilakukan, dan kesiapan sarana serta prasarana diuji secara menyeluruh sebelum musim hujan tiba. Petugas mekanikal dan elektrik siap untuk merespons masalah yang muncul dengan cepat. Aspek sarana dan prasarana juga menjadi perhatian warga. Beberapa menyatakan bahwa sarana dan prasarana dalam upaya penanganan banjir masih kurang memadai, dan pemeliharaan secara berkala menjadi penting. “Kesiapan dan aksesibilitas terhadap sarana dan prasarana selama situasi banjir juga menjadi sorotan, dengan beberapa warga mengungkapkan kesulitan dalam mengakses sarana penanganan banjir secara cepat”, Doni, Warga Tanjung Priok” Kepala Bidang Penanggulangan Bencana Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara mengeaskan sebagai berikut: Pemantauan langsung di lapangan menyatakan bahwa sarana dan prasarana di wilayah Tanjung Priok sudah baik, termasuk sistem pengendalian banjir dan pemakaian teknologi seperti pompa air yang membantu. Pemeliharaan dan perawatan rutin dilakukan untuk memastikan kelancaran operasional. Terakhir, dalam hal kemampuan anggaran, pemimpin menekankan bahwa penggunaan anggaran untuk kegiatan di wilayah Tanjung Priok sudah baik, dengan maksimalisasi penggunaan anggaran yang hati-hati dan efisien. Dampaknya pada masyarakat dianggap positif, dengan implementasi pelaksanaan anggaran yang diberikan semaksimal mungkin.”

E. Kemampuan Anggaran

Kemampuan anggaran yang dimiliki oleh Suku Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara termasuk baik, dimana pengelolaan anggaran dijaga transparansi dan akuntabilitasnya. Pengelolaan anggaran tersebut dilakukan dengan rancangan kegiatan yang terinci dan telah disetujui oleh DPRD DKI Jakarta. Pemanfaatan anggaran yang telah dirancang menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara, bahwa: "Digunakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan, berdasarkan kebutuhan yang paling urgent dan mendesak. Melihat kebutuhan-kebutuhan mendesak di lapangan dapat diketahui melalui pemantauan secara langsung di lapangan"

Adapun setiap kebutuhan yang terdapat di lapangan pada waktu tertentu mengalami perubahan sehingga berpotensi untuk meningkatkan atau mengurangi rancangan anggaran. Ketika kebutuhan anggaran melebihi rancangan anggaran, maka dilakukan evaluasi dan pengkajian rutin sehingga memperoleh solusi yang solutif. Usulan perubahan anggaran dilakukan secara periodik, terutama pada triwulan ketiga, dan komunikasi mengenai anggaran melibatkan musyawarah masyarakat di kecamatan terkait. Kemampuan anggaran menjadi perbincangan warga. Pandangan mereka bervariasi terkait alokasi anggaran untuk penanganan banjir, dengan beberapa yang merasa sudah mencukupi, sementara yang lain menilai perlu peningkatan alokasi untuk mendukung upaya yang lebih komprehensif. Terkait keterbatasan anggaran, masyarakat memberikan masukan terkait efisiensi penggunaan dana dan kebutuhan untuk mencari alternatif pembiayaan.

F. Strategi

Strategi utama penanganan banjir mencakup kegiatan pengerukan lumpur, pemeliharaan, dan pembuatan turap saluran, serta peningkatan kinerja sistem pompa. Monitoring langsung ke lapangan dan evaluasi progres pekerjaan menjadi bagian integral dari strategi ini. Masyarakat dapat melihat perkembangan melalui platform Jakarta Smart City (Jaki). Dalam hal strategi penanganan banjir, adaptabilitas strategi dengan perubahan kondisi di Kecamatan Tanjung Priok dianggap perlu ditingkatkan. Strategi yang melibatkan partisipasi masyarakat mendapat tanggapan positif, namun, mereka juga menyoroti perlunya memperkuat mekanisme keterlibatan agar lebih inklusif dan responsive. Pentingnya menjaga kesesuaian antara strategi penanganan banjir dengan tujuan perkembangan jangka panjang di wilayah tersebut juga menjadi perhatian warga. Selain itu, masyarakat Kecamatan Tanjung Priok yaitu Dika berpendapat bahwa "Strategi penanganan banjir perlu diperbarui berdasarkan pembelajaran dari peristiwa banjir sebelumnya, dengan melibatkan aktif masyarakat dalam memberikan masukan."

G. Komunikasi dan Koordinasi

Sebagai bentuk komitmen, satuan kerja selalu siap memperbaiki dan meningkatkan setiap aspek dari program kegiatan, termasuk pemantauan, evaluasi, dan respons terhadap aduan masyarakat. Efektivitas komunikasi antara pemerintah dan masyarakat juga dinilai perlu ditingkatkan oleh warga. Kepala Staff Suku Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara menyampaikan bahwa: “Kerjasama dan koordinasi yang erat dengan semua SKPD serta partisipasi aktif masyarakat dianggap sebagai fondasi utama dalam menjaga ketepatan waktu dalam penanganan banjir. Pentingnya integrasi antar-lembaga dan partisipasi masyarakat menjadi fokus utama untuk membangun sistem yang tangguh dan responsif” Sedangkan masyarakat di Tanjung Priok menyatakan bahwa mereka menginginkan informasi yang lebih cepat dan akurat terkait perkembangan banjir dan langkah-langkah penanganan. Kolaborasi dan koordinasi antara pemerintah dan instansi terkait diapresiasi, namun, warga menginginkan lebih banyak transparansi dan keterlibatan masyarakat dalam proses ini. Mereka juga memberikan masukan terkait perluasan rencana komunikasi dan koordinasi, termasuk simulasi dan latihan terkait penanganan banjir.

Efektivitas Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara dalam menangani banjir di Kecamatan Tanjung Priok, dimana dalam pengukuran efektivitas mengacu pada 7 (tujuh) indikator yaitu tercapainya target dan sasaran, ketepatan waktu, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kemampuan anggaran, strategi, dan komunikasi dan koordinasi. Efektivitas merupakan seberapa baik suatu pekerjaan yang dapat dilaksanakan, seberapa jauh orang itu dapat membuat keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Sofi, 2021).

Banjir merupakan masalah yang sering terjadi di Kota Jakarta dimana DKI Jakarta dikenal sebagai wilayah dengan tingkat risiko bencana banjir yang tinggi (W. Adi et al., 2023). Mengacu pada Instruksi Gubernur DKI Jakarta No 52 Tahun 2020 mengenai Percepatan Peningkatan Sistem Pengendalian Banjir di Era Perubahan Iklim merupakan kebijakan resmi yang diterbitkan pada tahun 2020. Kebijakan ini bertujuan untuk mempercepat implementasi berbagai langkah dalam meningkatkan sistem pengendalian banjir sebagai respons proaktif terhadap dampak perubahan iklim. Langkah-langkah tersebut diarahkan untuk mengurangi frekuensi dan tingkat keparahan banjir yang semakin meningkat akibat perubahan iklim yang terjadi. Dengan fokus pada penguatan sistem pengendalian banjir, instruksi ini berupaya melindungi masyarakat serta lingkungan dari dampak yang semakin sering dan parah akibat kondisi iklim yang berubah.

Dalam penanganan dan pengelolaan sumber daya air serta upaya pencegahan banjir di wilayah tersebut, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara memegang peran penting. Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara memiliki tanggung jawab dalam mengawasi, mengendalikan, dan memelihara sumber daya air di seluruh

wilayah DKI Jakarta, salah satunya yaitu Kecamatan Tanjung Priok. Kecamatan Tanjung Priok merupakan wilayah di Kota Jakarta yang sering terkena banjir. Tingginya frekuensi banjir mengindikasikan bahwa wilayah ini menghadapi masalah kronis yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dan aktivitas ekonomi. Banjir yang berulang-ulang dapat menyebabkan kerugian material dan non-material bagi masyarakat setempat. Menurut laporan terbaru dari Republika (Aini, 2022), banjir di Kecamatan Tanjung Priok dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti curah hujan yang tinggi, pasang air laut yang tinggi, dan sistem drainase yang buruk. Wilayah yang sering tergenang banjir di Kecamatan Tanjung Priok yaitu salah satunya Kel. Sunter. Lebih lanjut, mengacu pada Kompas (Nurfaizah, 2023) memberitakan genangan air terbentuk di Jalan Enim 2, Sungai Bambu, Tanjung Priok, Jakarta Utara, menunjukkan dampak dari curah hujan tinggi. Meskipun tidak mengejutkan, genangan ini mengganggu sedikit lalu lintas dan aktivitas sehari-hari warga. Warga sekitar dengan sigap memberikan bantuan kepada pengendara yang terjebak dan memberikan arahan untuk menghindari area tergenang. Kejadian ini memberikan pengingat akan perlunya infrastruktur yang handal untuk mengatasi situasi cuaca ekstrem dalam perkotaan. Banjir di Kecamatan Tanjung Priok memiliki akibat dan dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat. Beberapa akibat dan dampak yang mungkin terjadi antara lain kerusakan properti, hilangnya harta benda, dan bahkan hilangnya nyawa.

Efektivitas program penanganan banjir sangat ditentukan oleh serangkaian aspek yang perlu diperhatikan secara cermat. Pertama-tama, program tersebut harus memiliki tujuan yang terdefinisi dengan jelas dan dapat diukur. Tujuan tersebut perlu dirumuskan secara spesifik, terukur, mencapai, relevan, dan memiliki batasan waktu yang tegas. Selanjutnya, perencanaan yang matang menjadi landasan penting dalam mencapai efektivitas program. Ini mencakup identifikasi risiko yang mungkin terjadi, pengalokasian sumber daya yang sesuai, langkah-langkah taktis yang terperinci, serta strategi untuk mengendalikan dan mengurangi risiko yang mungkin timbul.

Lebih lanjut, partisipasi aktif dari masyarakat sebagai terdampak oleh banjir berperan secara krusial dalam efektivitas program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Terlibatnya masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program dapat diwujudkan dalam bentuk konsultasi, kerjasama dalam tim, maupun bentuk partisipasi lainnya.

Dalam suatu program diperlukan pemantauan dan evaluasi secara kontinyu untuk mengetahui pencapaian target dan sasaran. Selain itu, evaluasi digunakan sebagai langkah untuk mengidentifikasi potensi masalah dan peluang perbaikan. Realisasinya, dibutuhkan koordinasi dan kerjasama yang baik antar lembaga, yaitu pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat sebagai faktor kunci. Setiap informasi dan alokasi anggaran disampaikan

secara transparan untuk membangun kepercayaan dan akuntabilitas dari masyarakat.

Perwujudan pada poin-poin tersebut dapat terjadi ketika memiliki SDM yang berkualitas dan berkuantitas. Sehingga ditunjang dengan pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Berikut merupakan pembahasan lebih mendalam terkait indikator efektivitas penanganan banjir di Tanjung Priok:

Tercapainya Target dan Sasaran Tercapainya target dan sasaran merupakan indikator efektivitas untuk mengevaluasi sejauh mana program yang telah dirancang oleh pengelola berhasil mencapai kelompok sasaran atau mencapai target yang ditetapkan. Mengacu pada hasil wawancara yang telah dilakukan, dengan informan yang merupakan petugas di Suku Dinas Sumber Daya Air, target dan sasaran dalam penanganan banjir tercapai dengan baik. Penyediaan fasilitas untuk menangani banjir telah berjalan dengan penuh tanggungjawab. Salah satu target Suku Dinas Sumber Daya Air dalam menangani banjir yaitu dengan menyediakan pompa, baik pompa stasioner, pompa mobile, pompa apung, dan pompa portable. Selain itu, sasaran Suku Dinas Sumber Daya Air yaitu melakukan program-program seperti gerebek lumpur dengan melakukan pengerukan selokan dan kali, perbaikan saluran air, dan mengintensifkan instalasi sumur resapan yang tersebar di berbagai titik di wilayah Tanjung Priok.

Penyediaan berbagai jenis pompa ini didasarkan pada fungsinya dan kebutuhan pada titik tertentu. Pada pompa mobile ini berfungsi sebagai penunjang Pompa Stasioner. Karena bersifat mobile, atau dapat dipindahkan, biasanya ketika hujan datang, pompa mobile standby di titik-titik rawan genangan.

Sebagaimana diketahui bahwa Wilayah Kecamatan Tanjung Priok wilayah dengan frekuensi banjir yang cukup tinggi. Banjir yang terjadi secara berulang mengakibatkan kerugian material dan non-material bagi masyarakat di Kecamatan Tanjung Priok. Sehingga pengelolaan banjir merupakan perhatian utama Suku Dinas Sumber Daya Air agar kerugian dapat diminimalisir.

Ketepatan Waktu salah satu indikator efektivitas untuk menilai penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, yang harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Keefektifan program dapat tercapai jika pelaksanaannya tepat waktu. Ketepatan waktu bagi Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara dalam menangani banjir di Kecamatan Tanjung Priok. Sejauh ini petugas Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara terus mengusahakan untuk tepat waktu dalam menangani banjir di Tanjung Priok. Secara berkala pihaknya melakukan evaluasi terkait pencapaian-pencapaian dan mengupayakan perbaikan terus menerus sehingga memberikan pelayanan yang memuaskan masyarakat. Hal berbeda disampaikan oleh masyarakat Tanjung Priok bahwa terkait ketepatan waktu yang dilakukan Suku Dinas

Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara dalam menangani banjir dalam beberapa situasi tidak pasti dan terlambat. Penanganan banjir merupakan hal kompleks yang melibatkan banyak pihak. Banjir yang sering terjadi pada musim penghujan timbul akibat berbagai faktor. Faktor utama yaitu kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah tidak pada tempatnya, mayoritas di saluran air sehingga menimbulkan banjir. Selain itu, pihak pemerintah, dalam hal ini Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara berperan dalam pemeliharaan sarana prasarana dan memastikan bahwa sarana prasarana tersebut berfungsi dengan baik. Misalnya tanda alarm terjadinya banjir, jika berfungsi dengan baik maka penanganan banjir dapat dilaksanakan dengan lebih cepat, yang berarti lebih efisien dan efektif. Sumber Daya Manusia Indikator ini memperhatikan kualifikasi dan kemampuan sumber daya manusia yang terlibat pada program tersebut. SDM sebagai pelaksana suatu program harus memiliki kualitas dan kuantitas yang mumpuni sehingga mampu menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggungjawab. Sumber daya manusia menjadi unsur kunci dalam penanganan banjir, dan pemahaman akan kualitas serta kompetensi anggota tim penanganan banjir menjadi hal penting. Warga menyoroti perlunya peningkatan jumlah tenaga kerja di lapangan serta pelatihan reguler untuk menjaga dan meningkatkan keterampilan anggota tim. Koordinasi di antara anggota tim juga menjadi fokus perbaikan, dengan harapan adanya mekanisme yang lebih efektif untuk memastikan sinergi di antara mereka. Sedangkan menurut Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara, sumber daya manusia yang ditugaskan oleh pihaknya telah sesuai dengan kapasitas dan wewenang masing-masing. Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara sendiri telah mengupayakan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan pegawai Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara sehingga mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

Sarana dan Prasarana Selain sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang layak mendukung keberhasilan terlaksananya suatu program. Sarana dan prasarana dalam upaya penanganan banjir di Wilayah Tanjung Priok dapat dinyatakan layak dan mumpuni. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebaran pompa berbagai macam jenis, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara dalam wawancaranya, beliau menyampaikan bahwa sarana prasarana yang disediakan untuk penanganan banjir di DKI Jakarta khususnya di wilayah Tanjung Priok yaitu dengan menyiagakan mesin pompa - pompa air, menyediakan pompa stasioner yang tersebar di 180 lokasi, pompa mobile sebanyak 357 unit yang tersebar di wilayah rawan banjir/genangan. Pompa mobile berfungsi sebagai supporting dari pompa stasioner. Karena pompa ini bersifat mobile, atau dapat mudah dipindahkan, biasanya ketika hujan datang, pompa mobile ini langsung standby di titik-titik

rawan genangan terjadinya banjir. Pompa Mobile terdiri dari 3 jenis yaitu Pompa *Portable*, Pompa Apung, Pompa *Mobile Truck*. Pemanfaatan Pompa Mobile digunakan untuk menangani genangan air di jalan besar, pemukiman, dan area tanpa pompa stasioner. Pompa ini merupakan bagian penting dari infrastruktur pengendalian banjir di DKI Jakarta, biasanya terdapat di rumah-rumah pompa. Bangunan rumah pompa ditandai dengan warna kuning dan biru. Sedangkan pompa stasioner biasanya berfungsi untuk membantu seperti mengalirkan air yang tidak dapat mengalir. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi pondasi utama dalam upaya penanganan banjir. Warga menyampaikan kekhawatiran terkait kurangnya pemeliharaan dan pembaruan sarana serta prasarana, serta perlunya perluasan dan peningkatan infrastruktur sebagai prioritas. Penggunaan teknologi terbaru juga dianggap sebagai solusi potensial untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana, dengan harapan sistem monitoring yang lebih canggih dan respons yang lebih cepat.

Kemampuan Anggaran Anggaran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan demi berjalannya suatu program. Anggaran yang efisien dan kecukupan alokasi menentukan terlaksananya program tersebut. Pertimbangan anggaran menjadi aspek penting dalam memastikan kelancaran penanganan banjir. Menurut pandangan warga bervariasi terkait alokasi anggaran, mereka sepakat akan pentingnya efisiensi penggunaan dana. Terkait keterbatasan anggaran, masyarakat memberikan masukan terkait perlunya alternatif pembiayaan dan strategi untuk menanggulangi ketidakseimbangan antara anggaran dan kebutuhan aktual. Pihak Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara sendiri menyatakan bahwa rancangan anggaran yang dialokasikan untuk penanganan banjir telah disusun dan jika menghendaki adanya perubahan akan dilakukan secara periodik. Perubahan anggaran dapat terjadi ketika banjir yang terjadi di beberapa lokasi meluas dan dampak yang ditimbulkan lebih berat dari evaluasi tahun sebelumnya. Selain itu, petugas Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara terus mengupayakan agar banjir yang terjadi di Jakarta Utara khususnya Kecamatan Tanjung Priok dapat teratasi dengan efektif dan efisien.

Strategi Indikator ini merupakan indikator dimana kehandalan rencana dan strategi yang diadopsi untuk mencapai tujuan program. Dalam pengendalian banjir, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara telah melakukan berbagai program, diantaranya yaitu Gerebek Lumpur dengan mengintensifkan pengerukan pada selokan, kali, situ, waduk, lalu membuat olakan-olakan, memperbaiki saluran air, mengintensifkan instalasi sumur resapan atau drainase vertikal, sementara saat intensitas hujan tinggi, penyediaan alat pengukur curah hujan, dan perbaikan pada mesin-mesin pompa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap warga di Wilayah Kecamatan Tanjung Priok, mereka menekankan adaptabilitas strategi, partisipasi masyarakat yang lebih kuat, dan relevansi strategi dalam

menghadapi perubahan lingkungan. Kesesuaian dengan tujuan perkembangan jangka panjang juga menjadi fokus, dengan harapan agar upaya penanganan banjir sejalan dengan rencana pembangunan wilayah.

Strategi menjadi kunci utama dalam penanganan banjir di Kecamatan Tanjung Priok yang efektif. Strategi yang diharapkan oleh masyarakat yaitu strategi yang adaptif terhadap kejadian banjir saat ini. Disampaikan oleh pihak Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara bahwa tim yang menangani banjir di Jakarta Utara khususnya Kecamatan Tanjung Priok terus bersinergi untuk memperbaharui strategi-strategi yang lebih efektif dan bekerja tepat sasaran. Dengan demikian banjir yang terjadi di Kecamatan Tanjung Priok dapat diminimalisir dampaknya.

Komunikasi dan Koordinasi Upaya dalam menyampaikan informasi mengenai program dan koordinasi antar pihak terkait yang efektif merupakan kunci suatu program berjalan dengan maksimal. Apabila komunikasi dan koordinasi antar pihak berjalan buruk, sangat memungkinkan terjadi *miss communication* sehingga tidak selaras dalam melangkah. Komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat menjadi kunci dalam menjaga kesadaran dan koordinasi. Warga menginginkan informasi yang lebih cepat dan akurat terkait perkembangan banjir serta langkah-langkah penanganan. Kolaborasi antara pemerintah dan instansi terkait diapresiasi, namun warga menginginkan lebih banyak transparansi dan keterlibatan masyarakat dalam proses ini. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses komunikasi dan koordinasi, diharapkan dapat tercipta hubungan yang lebih baik antara pemerintah dan warga dalam upaya penanganan banjir. Forum terbuka, diskusi publik, dan penggunaan platform daring dianggap sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Suku Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara dalam menangani banjir di Tanjung Priok telah mengikuti suatu rencana strategis yang terstruktur. Kepala Suku Dinas menunjukkan adanya implementasi langkah-langkah konkret seperti pemeliharaan rutin drainase dan optimalisasi sistem pompa. Keberhasilan ini juga ditegaskan oleh Kepala Bidang Penanggulangan Bencana, yang menilai bahwa inisiatif yang diambil telah sesuai dengan visi dan misi organisasi, serta berhasil mengurangi dampak banjir selama periode 2021 hingga 2023. Tetapi pemaparan dari petugas Suku Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara memiliki kesenjangan dengan yang disampaikan oleh masyarakat di wilayah Tanjung Priok. Hal ini dapat terjadi karena adanya komunikasi yang kurang berjalan dengan baik antara Suku Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara dengan masyarakat.

Berdasarkan evaluasi yang disampaikan oleh Kepala Staff Suku Dinas bahwa pentingnya penyesuaian strategi yang diterapkan dengan kondisi aktual di lapangan lebih ditekankan lagi. Hal ini mencerminkan pentingnya sistem yang responsif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan dan dinamika sosial ekonomi masyarakat. Ditinjau lebih mendalam, pada rancangan kebijakan-kebijakan yang telah disusun Suku

Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara memiliki perbedaan dengan implementasinya di lapangan. Menurut penilaian masyarakat bahwasanya sarana yang disediakan oleh Suku Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara banyak diperlukan perhatian lebih mendalam seperti pemeliharaan saluran drainase yang lebih baik, peningkatan jumlah dan kompetensi tenaga kerja di lapangan, serta pembaruan infrastruktur. Sedangkan berdasarkan pemaparan Suku Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara, disampaikan bahwa keberhasilan penanganan banjir serta merta membutuhkan kerjasama dari pihak masyarakat. Masyarakat sebagai tokoh kunci dalam penanganan banjir di lingkungannya, memiliki peran aktif yang sangat menentukan. Bagi masyarakat yang membuang sampah di sungai dimana sungai maupun saluran air ini sebagai prasarana penyaluran air mengalami penyumbatan akibat pembuangan sampah di Sungai.

Secara keseluruhan, tanggapan warga Tanjung Priok menyoroti beberapa area krusial yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut dalam upaya penanganan banjir. Pengelolaan waktu, keterlibatan masyarakat, adaptabilitas strategi, dan pemeliharaan sarana serta prasarana menjadi fokus penting. Selain itu, kolaborasi erat antara pemerintah dan masyarakat dianggap esensial, sementara evaluasi rutin diharapkan dapat memperbaiki dan memperkuat strategi penanggulangan banjir di masa mendatang. Melalui kerjasama yang erat dan keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan penanganan banjir di Tanjung Priok dapat mencapai tingkat keberhasilan yang lebih baik.

Sedangkan menurut Kepala Staff Suku Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara menyampaikan bahwa secara keseluruhan dari wawancara yang telah dilakukan ini mencerminkan tidak hanya pencapaian target dan sasaran, tetapi juga komitmen untuk terus meningkatkan kualitas penanganan banjir di Tanjung Priok. Dengan melihat ke masa depan, Kepala Staf menekankan perlunya inovasi berkelanjutan, partisipasi aktif masyarakat, dan terus-menerus menyesuaikan strategi sesuai dengan kondisi lapangan yang dinamis. Upaya penanganan banjir di Tanjung Priok bukan hanya contoh keberhasilan saat ini, tetapi juga menjadi fondasi untuk perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik di masa mendatang. Transparansi, akuntabilitas, dan komitmen penuh terhadap keberlanjutan akan terus menjadi fokus utama dalam menjaga Tanjung Priok dari ancaman banjir.

Pemaparan Kepala Staff Suku Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Bidang Penanggulangan Bencana Suku Dinas Sumber Daya Air Jakarta Utara dimana ia menegaskan bahwa penanganan bencana banjir telah dilaksanakan dengan baik. Pemimpin menegaskan perlunya terus meningkatkan strategi yang telah diterapkan dan melakukan inovasi sesuai dengan perubahan kondisi lapangan. Efektivitas komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat dinilai baik, terutama melalui aplikasi Jakarta Smart City (Jaki) dan media sosial. Koordinasi penanganan banjir berjalan lancar, menunjukkan hasil

positif dari upaya yang dilakukan dalam memitigasi dampak bencana banjir di wilayah Tanjung Priok

Dengan demikian, hasil wawancara menggarisbawahi pentingnya evaluasi berkelanjutan atas kebijakan dan praktik yang ada, serta kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam manajemen banjir. Hal ini akan memastikan bahwa upaya penanganan banjir tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada resiliensi jangka panjang dari komunitas yang berisiko.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bab sebelumnya, peneliti merumuskan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: Efektivitas Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara dalam upaya menangani banjir di wilayah Tanjung Priok diukur menggunakan 7 (tujuh) indikator yang terdiri atas tercapainya target dan sasaran, ketepatan waktu, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kemampuan anggaran, strategi, dan komunikasi dan koordinasi. Pada setiap indikator, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara telah mengupayakan setiap langkah dengan cermat dan hati-hati. Target dan sasaran tercapai dengan baik dimana daerah yang rawan banjir telah memiliki alat-alat yang mumpuni sehingga banjir tidak berdampak lebih parah. Pada indikator ketepatan waktu, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara melaksanakan setiap penanganan setanggap mungkin setelah adanya laporan dari pemantauan deteksi banjir. Pada indikator sumber daya manusia, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara memiliki SDM yang berkualitas dan berkuantitas di bidangnya masing-masing. Sehingga upaya penanganan banjir khususnya di wilayah Tanjung Priok dapat diatasi dengan baik. Pada indikator sarana dan prasarana, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara menyediakan berbagai sarana yang menunjang penanganan banjir, seperti pompa stasioner, pompa apung, dan pompa *mobile truck*. Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat. Pada indikator anggaran, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara melakukan perencanaan anggaran secara periodik. Pengelolaan anggaran juga dilaksanakan secara transparan dan tetap terjaga akuntabilitasnya. Pada indikator komunikasi dan strategi, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Utara melakukan koordinasi dengan stakeholder internal maupun eksternal serta masyarakat, sehingga penanganan banjir ini dapat lebih maksimal ketika masyarakat sebagai tokoh kunci di lingkungan turut menjaga kebersihan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. (2022). *Banjir Rob Genangi Sejumlah Wilayah di Jakarta Utara*.

- Republika.
- Findayani Aprilia. (2018). Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir. *Jurnal Media Infomasi Pengembangan Ilmu Dan Profesi Kegeografian*, 12(1), 102–114.
- Nurfaizah, A. (2023). *Banjir Genangi Sebagian Jakarta pada Hari Pertama 2023*. Kompas.
- Pramono, S. A., Sutarga, K., Kusuma, & Sari, D. A. P. (2023). Study Komparasi Bangunan Terdampak Bencana Banjir Tahun 2013 Di Kecamatan Cengkareng, Grogol Dan Kebon Jeruk Menggunakan Aplikasi Quantum Geographic Information System. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v11i1.55581>
- Rasmana Putra, D., & Muh Aris Marfai, R. (2012). Identifikasi Dampak Banjir Genangan (Rob) Terhadap Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Pademangan Jakarta Utara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(1), 76112.
- Sofi, I. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(3), 247–262. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i3.280>
- Surapati, B. (2021). *Rumah Pompa Sunter Selatan Siap Hadapi Puncak Musim Hujan*. Beritajakarta.
- W. Adi, A., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., Eveline, F., Alfian, A., Syauqi, Septian, R. T., Widiastono, Y., Bagaskoro, Y., Dewi, A. N., Rahmawati, I., Seniarwan, Suryaningrum, H. A., Purnamasiwi, D. I., & Puspasari, T. J. (2023). *IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia)*. 01, 1–338.
- Weather & Climate Change. (2023). *average monthly-precipitation Rainfall, Jakarta, Indonesia*.
- Aini, N. (2022). *Banjir Rob Genangi Sejumlah Wilayah di Jakarta Utara*. Republika.
- Findayani Aprilia. (2018). Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir. *Jurnal Media Infomasi Pengembangan Ilmu Dan Profesi Kegeografian*, 12(1), 102–114.
- Nurfaizah, A. (2023). *Banjir Genangi Sebagian Jakarta pada Hari Pertama 2023*. Kompas.
- Pramono, S. A., Sutarga, K., Kusuma, & Sari, D. A. P. (2023). Study Komparasi Bangunan Terdampak Bencana Banjir Tahun 2013 Di Kecamatan Cengkareng, Grogol Dan Kebon Jeruk Menggunakan Aplikasi Quantum Geographic Information System. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v11i1.55581>
- Rasmana Putra, D., & Muh Aris Marfai, R. (2012). Identifikasi Dampak Banjir Genangan (Rob) Terhadap Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Pademangan Jakarta Utara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(1), 76112.
- Sofi, I. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(3), 247–262.

<https://doi.org/10.33105/itrev.v6i3.280>

Surapati, B. (2021). *Rumah Pompa Sunter Selatan Siap Hadapi Puncak Musim Hujan*. Beritajakarta.

W. Adi, A., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., Eveline, F., Alfian, A., Syauqi, Septian, R. T., Widiastono, Y., Bagaskoro, Y., Dewi, A. N., Rahmawati, I., Seniorwan, Suryaningrum, H. A., Purnamasiwi, D. I., & Puspasari, T. J. (2023). *IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia)*. 01, 1–338.

Weather & Climate Change. (2023). *average monthly-precipitation Rainfall, Jakarta, Indonesia*.